

**PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN  
DALAM MENUNJANG PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Ekonomi Syari'ah**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**ANIFATUS SOLIHAN  
NIM: 102323023**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anifatus Solihah

NIM : 102323023

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang  
Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi  
Islam (Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Sokawera  
Cilongok Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 3 Desember 2015





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

---

---

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN DALAM MENUNJANG PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI KASUS HOME INDUSTRY BULU MATA SOKAWERA CILONGOK  
BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara/i **ANIFATUS SOLIHAH NIM. 102323023** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
NIP. 19740917 200312 1 002

Pembimbing/Penguji

H. Sochimir, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, Januari 2016

Mentorjahui/Mengesahkan  
Dekan,



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.  
NIP. 19680403 199403 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Anifatus Solihah  
Lamp .: 3 (tiga) Eksemplar

Purwokerto, 6 Desember 2015

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Anifatus Solihah, NIM: 102323023, yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN  
DALAM MENUNJANG PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing  
  
H. Sochimun, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

**PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN  
DALAM MENUNJANG PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)  
Anifatus Solihah  
NIM. 102323023  
Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk berkerja dalam menambah penghasilan. Dalam rangka membantu peningkatan pendapatan keluarga, pemberdayaan perempuan sebagai pengrajin bulu mata menjadi cukup penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas; dan (2) Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, Pemberdayaan perempuan melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin bulu mata terhadap pendapatan keluarga meningkat cukup signifikan, yaitu dari pendapatan suami yang rata-rata hanya Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,-, meningkat menjadi Rp. 1.250.000,- sampai Rp. 1.750.000,- setelah ditambah pendapatan isteri dari upah menjadi pengrajin bulu mata. Pendapatan perempuan pengrajin bulu mata juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti *arisan*, dan *bowo*. Para perempuan pengrajin

bulu mata ini rata-rata bekerja sebagai pengrajin bulu mata sehari selama 5 sampai dengan 8 jam. Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel. *Kedua*, Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan perempuan pada *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera, dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam, di antaranya: (1) Tidak boleh melalaikan tugasnya di sektor domestik; dan (2) Mendapatkan izin dari suaminya. Para pengrajin bulu mata di Desa Sokawera, walaupun bekerja di luar rumah, akan tetapi ia tetap melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik, sehingga hak dan kewajiban dalam rumah tangga tidak terabaikan; dan para pengrajin bulu mata telah mendapatkan izin dari suami mereka dan tetap mengutamakan keluarga. Dalam menetapkan upah, *Home Industry* Bulu Mata Sokawera menggunakan sistem upah satuan, berdasarkan hasil pekerjaannya, semakin banyak hasil pekerjaan yang diselesaikannya, semakin banyak upah dan sebaliknya. Sistem upah ini telah sesuai dengan syariat Islam yang menganjurkan agar gaji yang diterima oleh pengrajin, sesuai dengan tenaga yang telah diberikan. Pengrajin tidak boleh dirugikan, ditipu dan eksploitasi tenaganya, karena mengingat keadaan sosial pengrajin berada pada posisi perekonomian lemah.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pendapatan Keluarga, Ekonomi Islam**



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Al-Hamdulillâh*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN DALAM MENUNJANG PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)”..

Penyusun menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Selanjutnya penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Iin Solihin, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
4. Ahmad Dahlan, M.Si., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
5. Drs. Atabik, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah IAIN Purwokerto.

7. H. Sochimim, Lc., M.Si, Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. H. Mukhayat, Lurah Desa Sokawera dan Pemilik *Home Industry* Bulu Mata Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas beserta para pengrajin bulu mata, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penyusun mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penyusun mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa kalian akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penyusun juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

**IAIN PURWOKERTO**

**Purwokerto, 3 Desember 2015**

**Penyusun,**



**Anifatus Solihah**  
**NIM. 102323023**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB – INDONESIA

Sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987.

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	damamah	u	u

يذهب ditulis *kataba*  
ditulis *ya habu*

ذكر ditulis *ukira*

### b. Vokal rangkap (*diftong*)

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
...	fathah athah dan ya	ai	a dan i
...	fathah dan wawu	au	a dan u

كيف ditulis *kaifa*  
 هول ditulis *haula*

### 3. Maddah

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
... ..	fathah dan alif atau ya	â	a dan garis di atas
...	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
...	çammah dan wawu	û	u dan garis di atas

قال ditulis *qâla*

ditulis *qîla*

رمى ditulis *ramâ*

يقول ditulis *yaqûlu*

### 4. Ta' Marbûthah di akhir kata

Transliterasi untuk *ta' marbûthah* ada dua

- Ta' marbûthah* hidup ditulis /t/.
- Ta' marbûthah* mati ditulis /h/.

قبيضة ditulis *qabîdah*

- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

التهدا ditulis *talhah*  
 ditulis *al-tahda*

### 5. Syaddah (*tasydid*) ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

ربب ditulis *rabbânâ*  
 البرر ditulis *al-birr*

## 6. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

القلم     ditulis *al-qalamu*  
ال         ditulis *as-Salamu*

## 7. Penulisan Kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara; bisa perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan.

وان الله لهو خير الرازقين     ditulis *Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn*

## 8. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
A. Pemberdayaan Perempuan .....	16
1. Konsep Pemberdayaan Perempuan .....	16
2. Pemberdayaan Perempuan .....	19
3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan .....	22
4. Implementasi Pemberdayaan Perempuan .....	23

B. Pendapatan Keluarga .....	28
1. Definisi Pendapatan Keluarga .....	28
2. Metode Penghitungan Pendapatan Keluarga .....	29
C. Pemberdayaan Perempuan dan Pendapatan Keluarga dalam Ekonomi Islam .....	30
1. Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Islam .....	30
2. Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Sumber Data .....	45
C. Teknik Pengumpulan Data .....	47
D. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Profil Desa Sokawera Kecamatan Cilongok .....	53
B. Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga melalui <i>Home Industry</i> Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas .....	56
C. Analisis Ekonomi Islam terhadap pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui <i>Home Industry</i> Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73

B. Saran-Saran .....	74
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah diolah kembali, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia 51,7% dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih rendah dibanding tingkat partisipasi kerja laki-laki.<sup>1</sup>

Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.

Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani masalah sosial ekonomi.

---

<sup>1</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm. 5.



Menurut Riant Nugroho, berbagai upaya dan usaha telah dilakukan pemerintah sejak 1978 untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, kemajuan dan keberhasilan tersebut belum dapat mengenai secara merata pada sebagian besar perempuan, terlebih pada perempuan perdesaan yang mengalami berbagai ketertinggalan. Bila keadaan tersebut terus berlanjut maka perempuan yang jumlahnya lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia dapat menjadi beban pembangunan dan bukan sebagai sumber daya pembangunan yang berpotensi.<sup>2</sup>

Dalam konteks pembangunan nasional, pemberdayaan perempuan berarti upaya menumbuh kembangkan potensi dan peran perempuan dalam semua dimensi kehidupan. Menurut Riant Nugroho menyatakan tujuan dari program pemberdayaan perempuan, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini;
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang

---

<sup>2</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 160.

peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri;

4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.<sup>3</sup>

Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home industry*. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan. Menurut IMF yang dikutip oleh Sulistiyani, lima langkah tersebut, yaitu:

1. Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan.
2. Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk.
3. Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha.
4. Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.
5. Membuat Usaha Mikro/Jaringan Usaha Mikro Perempuan/Forum Pelatihan Usaha.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 163-164.

<sup>4</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm. 19-20.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Kondisi industri kecil yang ada di Indonesia saat ini terdapat sebanyak 42 juta usaha mikro atau kecil dan 80% di antaranya bergerak di bidang pertanian. Potensi industri kecil yang sebanyak itu, tentu saja memberikan dampak bagi *product domestic bruto* (PDB) yang tidak sedikit bagi daerah dan pusat serta penyerapan tenaga kerja yang besar karena sektor industri kecil didominasi padat karya atau *home industry*.<sup>5</sup>

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntun perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk berkerja dalam menambah penghasilan. Seperti halnya program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas oleh Kepala Desa Sokawera bekerjasama dengan PT. Hyup Sung di Purbalingga. Program pemberdayaan ini lebih ditekankan untuk mengembangkan *home industry* bulu mata yang dikelola oleh masyarakat. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada subjek perempuan, karena dalam kenyataannya

---

<sup>5</sup> Boediono, *Teori*, hlm. 21.

perempuan di desa sering mengalami ketertinggalan baik di bidang ekonomi maupun pendidikan dari pada perempuan di kota.

Dari hasil observasi awal, *home industry* bulu mata di Desa Sokawera berdiri baru satu tahun, dengan jumlah pekerja sebanyak 124 orang ibu-ibu rumah tangga di Desa Sokawera. *Home industry* ini didirikan atas inisiatif dari Kepala Desa Sokawera, yaitu Bapak H. Mukhayat, sebagai upaya memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan atau menganggur. Kepala desa memberikan fasilitas tempat, alat dan melatih pembuatan bulu mata. Dengan adanya *home industry* ini, ibu-ibu yang awalnya hanya mengurus rumah tangga dan berbincang-bincang sesuatu yang tidak bermanfaat, sekarang mendapatkan manfaat ilmu dan yang lebih menguntungkan lagi memiliki penghasilan sehingga membantu perekonomian keluarga.<sup>6</sup>

Upah yang diperoleh ibu-ibu dari bekerja sebagai pengrajin bulu mata rata-rata untuk satu bulannya berkisar antara Rp. 750.000,- – Rp. 1.000.000,-. Dengan penghasilan yang tidak terlalu banyak, tapi setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga. Uang upah tersebut, biasanya ada yang ditabung, ada juga yang dipakai untuk uang jajan anak-anaknya dan kebutuhan pribadi para ibu-ibu tanpa harus meminta dari suami. Pendapatan yang tidak sebanding dengan pendapatan karyawan kantor tidak menjadikan ibu-ibu di Desa Sokawera merasa iri dan malas. Karena mereka sadar, di *home industry* ini, hanya kerja sampingan. Pengrajin di sini tidak dituntut harus berangkat terus setiap harinya. Mereka tetap

---

<sup>6</sup> *Wawancara* dengan H. Mukhayat, Kepala Desa Sokawera pada Tanggal 11 Agustus 2014.

bisa bekerja membuat bulu mata di rumah masing-masing. Dengan begitu mereka tetap mendapatkan penghasilan walaupun tidak berangkat.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam rangka membantu peningkatan pendapatan keluarga, pemberdayaan ibu rumah tangga untuk usaha kecil menjadi cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari perlakuan persaingan industri skala sedang dan besar yang mematikan. Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)**".

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pemberdayaan Kaum Perempuan**

Sulistiyani menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Beberapa Ibu-Ibu Pengrajin Bulu Mata di Desa Sokawera pada tanggal 12 Agustus 2014.

<sup>8</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm. 7.

kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap perempuan yang bekerja di *home industry* bulu mata Desa Sokawera.

## 2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut The Liang Gie dalam Hernanto memberikan pengertian *income/pendapatan/penghasilan* adalah seluruh pendapatan seseorang baik berupa uang maupun barang yang diperolehnya untuk suatu jangka waktu tertentu.<sup>9</sup> Sedangkan pengertian pendapatan keluarga, menurut T. Gilarso, merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan keluarga adalah pendapatan keseluruhan yang diterima keluarga perempuan yang bekerja di *Home Industry* Bulu Mata Sokawera.

---

<sup>9</sup> Hernanto, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1994), hlm. 390.

<sup>10</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomika* (Bandung: Ganeca Excata, 2002), hlm. 63.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka maksud judul penelitian ini adalah penelitian tentang pemberdayaan yang dilakukan terhadap perempuan yang bekerja di *Home Industry* Bulu Mata dalam meningkatkan pendapatan yang diterima keluarga Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, yang kemudian dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui

*Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok  
Kabupaten Banyumas.





## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis: dapat menerapkan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dan melihat, mengamati dan mengetahui keadaan sebenarnya yang dihadapi.
- b. Bagi Kepala Desa Sokawera: diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk kebijaksanaan pengambilan keputusan di masa yang akan datang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sokawera.
- c. Bagi Pihak Akademik, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Kajian Pustaka

Prijono, S. Onny dan Pranarka, dalam buku berjudul “*Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*”, berpendapat bahwa pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.<sup>11</sup>

Profesor Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Riant Nugroho (2008) menjelaskan untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan, yaitu:

---

<sup>11</sup> Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W., *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 55.

1. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki.
2. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.
3. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Adapun program-program pemberdayaan perempuan yang ditawarkan menurut Riant Nugroho, adalah:

1. Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol;
2. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat;
3. Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia;
4. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan;
5. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.<sup>12</sup>

Pendekatan pemberdayaan memahami tujuan pembangunan bagi perempuan adalah dalam hal kemandirian dan kekuatan internal, dan sedikit

<sup>12</sup> Riant Nugroho, *Gender*, hlm. 165-166.

banyak lebih menekankan pada pembuatan undang-undang yang berkenaan dengan kesamaan antara laki-laki dan perempuan dibandingkan pemberdayaan perempuan itu sendiri. Dalam pendekatan pemberdayaan berpendapat bahwa perkembangan organisasi perempuan, yang mengarah pada mobilitas politik, peningkatan kesadaran dan pendidikan rakyat, merupakan syarat penting bagi perubahan sosial yang berkelanjutan.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pemberdayaan diperlukan keberpihakan dari pihak laki-laki. Hal ini sesuai dengan teori *Gender and Development*, dimana teori ini tidak hanya menfokuskan pada perempuan tetapi juga fokus terhadap keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan.

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

1. Usaha itu sendiri: misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan;
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan;
3. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.<sup>14</sup>

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan

---

<sup>13</sup> Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*, Alih bahasa: Hatian Silawati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 210.

<sup>14</sup> T. Gilarso, *Pengantar*, hlm. 63.

formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan di luar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak di satu tangan atau masyarakat kecil.<sup>15</sup>

Bambang Swasta Sunuharjo dalam Buku “*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*”, merinci pendapatan dalam 3 kategori yaitu:

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi;
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa;
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer *redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Penyusun juga melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, penyusun menemukan beberapa penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan masalah penentuan harga pokok produksi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukkan dalam penelitian ini.

*Pertama*, Penelitian oleh Putri Astini berjudul: “Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan *Home Industry* di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian

<sup>15</sup> Bambang Swasta Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 15.

tersebut membahas tentang pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi melalui *home industry*. Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan untuk perempuan sudah cukup maksimal. Pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan membuat produk, latihan dan penyuluhan. Dalam upaya meningkatkan perekonomian perempuan diadakan juga arisan, simpan-pinjam, tabungan, dan jimpitan beras. Partisipasi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan PKK cukup besar namun masih bersifat pasif dan dalam pelaksanaannya tidak semua program PKK dapat dilaksanakan.<sup>16</sup>

*Kedua*, Penelitian Ida Royani berjudul: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial di Kelurahan Segara Makmur Taruma Jaya, Kabupaten Bekasi”. Penelitian tersebut membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin oleh badan pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan sosial di Kelurahan Segara Makmur Taruma Jaya, Kabupaten Bekasi. Upaya yang dilakukan oleh BPMP untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dalam penelitian tersebut, dilakukan melalui pembentukan kelompok dan pendampingan. Keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencapai 73% dari 6000KK. Keberhasilan secara fisik program ini adalah tercukupinya kebutuhan pangan

---

<sup>16</sup> Putri Astini, “Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan *Home Industry* di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 72

masyarakat. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemberdayaan dalam bidang ekonomi.<sup>17</sup>

*Ketiga*, Penelitian oleh Sugeng Haryanto berjudul: “Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu, Trenggalek”. Penelitian tersebut meneliti tentang peran wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan penelitian ini pendapatan yang diterima oleh wanita pekerja pemecah batu menurut mereka dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sebesar 73,33%, dengan hal tersebut kontribusi pekerja wanita terhadap pendapatan yang diterima suami cukup signifikan. Dalam hal penggunaannya, pendapatan yang diterima digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial seperti arisan, *bowo* (menyumbang orang yang sedang hajatan).<sup>18</sup>

Dari beberapa buku dan hasil penelitian di atas, belum secara khusus membicarakan masalah pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga perspektif Ekonomi Islam, khususnya pada *Home Industry* Bulu Mata Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan demikian, berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang sudah dilakukan, membuktikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

---

<sup>17</sup> Ida Royani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial di Kelurahan Segara Makmur Taruma Jaya, Kabupaten Bekasi”, *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2012), hlm. 78.

<sup>18</sup> Sugeng Haryanto, “Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu, Trenggalek”, *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2012), hlm. 74.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian tindakan kelas ini, maka selanjutnya penulis akan paparkan garis besar sistematikanya sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama skripsi terdapat lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan pemberdayaan perempuan dan pendapatan keluarga, teori pemberdayaan perempuan dalam Islam, dan teori pendapatan keluarga dalam Islam.

Bab III Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup yang memuat tentang kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, dan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga perspektif ekonomi Islam melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan perempuan melalui *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin bulu mata terhadap pendapatan keluarga meningkat cukup signifikan, yaitu dari pendapatan suami yang rata-rata hanya Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,-, meningkat menjadi Rp. 1.250.000,- sampai Rp. 1.750.000,- setelah ditambah pendapatan isteri dari upah menjadi pengrajin bulu mata. Pendapatan perempuan pengrajin bulu mata juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti *arisan*, dan *bowo*. Para perempuan pengrajin bulu mata ini rata-rata bekerja sebagai pemecah batu sehari selama 5 sampai dengan 8 jam. Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel.

2. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan perempuan pada *Home Industry* Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam, di antaranya: *Pertama*, tidak boleh melalaikan tugasnya di sektor domestik, dan *kedua*, adalah mendapatkan ijin dari suaminya. Para pengrajin bulu mata di Desa Sokawera, walaupun bekerja di luar rumah, akan tetapi ia tetap melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik, sehingga hak dan kewajiban dalam rumah tangga tidak terabaikan; dan para pengrajin bulu mata telah mendapatkan izin dari suami mereka dan tetap mengutamakan keluarga. Dalam menetapkan upah, *Home Industry* Bulu Mata Sokawera menggunakan sistem upah satuan, berdasarkan hasil pekerjaannya, semakin banyak hasil pekerjaan yang diselesaikannya, semakin banyak upah dan sebaliknya. Sistem upah ini telah sesuai dengan syariat Islam yang menganjurkan agar gaji yang diterima oleh pengrajin, sesuai dengan tenaga yang telah diberikan. Pengrajin tidak boleh dirugikan, ditipu dan eksploitasi tenaganya, karena mengingat keadaan sosial pengrajin berada pada posisi perekonomian lemah.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan penelitian saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Kepala Desa Sokawera
  - a. Hendaknya selalu mengadakan pembinaan kemampuan dan keterampilan bagi pemberdayaan perempuan, sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang lain.

b. Hendaknya memperbanyak program pemberdayaan masyarakat, untuk membantu peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sokawera.

2. Kepada Pengrajin Bulu Mata:

a. Dalam penggunaan pendapatan keluarga, harus mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama dan mendesak terlebih dahulu.

b. Para perempuan pengrajin bulu mata harus mampu membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.

c. Para perempuan pengrajin bulu mata harus berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.

3. Kepada Suami Pengrajin Bulu Mata

Diharapkan agar lebih memahami istrinya yang ikut membantu ekonomi keluarga, dan mau membantu pekerjaan dalam rumah tangganya.

Ketika istri bekerja di luar rumah dan pulang kerja dalam keadaan capek, maka tidak ada salahnya suami yang menggantikan tugas istrinya. Karena

istri bekerja bukan untuk dirinya saja akan tetapi menitikberatkan pada keluarganya dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 1993.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomika*. Bandung: Ganeca Excata, 2002.
- Hernanto. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya, 1994.
- Ma'arif, Syafi'i. *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press, 2003.
- Mannan, Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1997.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moss, Julia Cleves. *Gender dan Pembangunan*. Alih bahasa: Hatian Silawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Nasution S. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS, 1996.
- Qordhawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jus II*. Alih bahasa As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

- \_\_\_\_\_. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 2. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasha, 2002.
- Ridwan. *Fiqh Perburuhan*. Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2007.
- Rukminto, Isbandi. *Intensif Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Perempuan: Dari Cinta sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Reinterpretasi Gender: Wanita dalam al-Qur'an, Hadis dan Tafsir*, Cet. ke-1. Bandung: Putaka Hidayah, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2006.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media, 2004.
- Sunuharjo, Bambang Swasta. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. *Menghadapi Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Syahata, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Taman, Muslich. *Pesona Dua Ummul Mukminin, Teladan Terbaik Menjadi Wanita Sukses dan Mulia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Yanggo, Huzaemah T. *Fiqh Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001.